

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI SUBSEKTOR PERKEBUNAN DAN EKSPOR  
SUBSEKTOR PERKEBUNAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
PROVINSI JAMBI**

**JURNAL**

**MUHAMMAD ALAHUDHI DZUHRI**



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JAMBI**

**2021**

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI SUBSEKTOR PERKEBUNAN DAN EKSPOR  
SUBSEKTOR PERKEBUNAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
PROVINSI JAMBI**

**MUHAMMAD ALHAUDHI DZUHRI  
RRD1B016017**

**JURNAL**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Pada Fakultas  
Pertanian Universitas Jambi**

**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JAMBI**

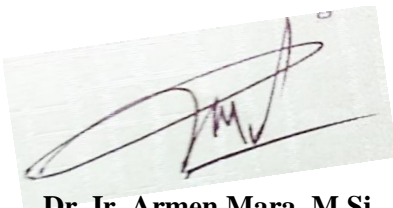
**2021**

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI SUBSEKTOR PERKEBUNAN DAN EKSPOR  
SUBSEKTOR PERKEBUNAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
PROVINSI JAMBI**

**MUHAMMMAD ALHAUDHI DZUHRI  
RRD1B016017**

**Menyetujui,**

**Dosen Pembimbing I**



**Dr. Ir. Armen Mara, M.Si  
NIP. 195710101988031003**

**Dosen Pembimbing II**



**Ir. Elwamendri, M.Si  
NIP. 196705091993031002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

**Dr. Fuad Muchlis, SP, M.Si  
NIP. 197909062003121004**

Muhammad Alhaudhi Dzuhri<sup>1)</sup>, Armen Mara<sup>2)</sup>, Elwa Mendri<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi dan <sup>2)</sup>Dosen

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

e-mail : [alhaudhi@gmail.com](mailto:alhaudhi@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis; (1) perkembangan investasi subsektor perkebunan, ekspor subsektor perkebunan dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, (2) menganalisa pengaruh investasi subsektor perkebunan dan ekspor subsektor perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Data yang digunakan yaitu data sekunder periode 2002 – 2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi dan Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Jambi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Ordinary Least Square*). Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* untuk melihat pengaruh investasi subsektor perkebunan dan ekspor subsektor perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian menunjukkan bahwa Investasi subsektor perkebunan meningkat rata – rata sebesar 142,38 persen pertahun, ekspor subsektor perkebunan meningkat rata – rata sebesar sebesar 573436,22 persen pertahun, dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi meningkat rata –rata sebesar 6,10 persen pertahun. Berdasarkan hasil regresi linier berganda variabel investasi subsektor perkebunan dan variabel ekspor subsektor perkebunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

***Kata kunci : pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, investasi subsektor perkebunan dan ekspor subsektor perkebunan***

#### ABSTRACT

This research is aimed at analyzing; (1) development of plantation sub-sector investment, plantation sub-sector export and economic growth of Jambi Province, (2) analyzing the effects of investment in the plantation sub-sector and exports of the estate sub-sector on economic growth in Jambi Province. The data used are secondary data for the period 2002-2017 obtained from the Jambi Province Central Statistics Agency (BPS) and the Jambi Province One Stop Investment Service (DPMPTSP). The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis (*Ordinary Least Square*). This regression analysis aims to obtain a comprehensive picture of the relationship between the *independent* variable and the *dependent* variable to see the effect of investment in the estate sub-sector and export of the plantation sub-sector on economic growth in Jambi Province either partially or simultaneously. This study shows that the investment in the plantation sub-sector has increased by an average of 573436.22 percent per year, and the economic growth of Jambi Province has increased by an average of 6.10 percent per year. Based on the results of multiple linear regression, the plantation sub-sector investment variable has a positive and significant effect on economic growth in Jambi Province.

***Keywords: Economic growth in Jambi Province, investment in the plantation sub-sector and exports of the estate sub-sector.***

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses terjadinya perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang bersifat berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pentingnya pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara sangat berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja, produktivitas, dan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi juga penting untuk mempersiapkan tahapan kemajuan dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara, rakyat dikatakan semakin sejahtera jika setidaknya *output* per kapita meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat disimpulkan sebagai proses meningkatnya kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional, dengan adanya pertumbuhan ekonomi, maka dapat di ketahui sampai dimana tolak ukur indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara tersebut.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang fokus terhadap pembangunan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menjadi indikator keberhasilan negara dalam menjalankan roda pembangunan, yang pada akhirnya dapat dipergunakan sepenuhnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakatnya dan ditunjang dari potensi kekayaan alam dan sumberdaya manusia yang sangat melimpah, baik dengan didukung oleh penguatan isu bonus demografi dan perkembangan teknologi yang terus berkembang, tentunya Indonesia sangat mumpuni sebagai sebuah negara dan mampu bersaing dengan negara-negara yang ada di belahan dunia lain ataupun di kawasan asia, khususnya kawasan Asia Tenggara.

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah yang berpotensi mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, namun pengaruh dari laju pertumbuhan ekonomi global yang semakin melambat, bencana alam yang terjadi berupa kebakaran hutan dan lahan yang melanda, lesunya dunia usaha dan disertai ketegangan perdagangan yang diperkirakan masih akan berlangsung dalam jangka waktu yang tidak dapat di tentukan dan tentunya berpengaruh dan dapat menekan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi lebih rendah daripada perkiraan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam suatu periode tertentu. PDRB merupakan salah satu ukuran kinerja pembangunan ekonomi pada tingkat wilayah (*regional*), sementara pada tingkat nasional dikenal dengan produk domestik bruto (PDB). Penyusunan PDB/PDRB yang secara rutin di Indonesia dan juga di tingkat provinsi, kabupaten/kota dihitung melalui pendekatan lapangan usaha/sector dan pendekatan penggunaan, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Perekonomian Provinsi Jambi tentunya didukung oleh kegiatan ekspor komoditi pertanian, khususnya ekspor subsektor perkebunan , seperti diketahui hampir sebagian besar konsumsi hasil dari subsektor perkebunan adalah negara-negara non penghasil subsektor perkebunan, sehingga sebagian besar pasar ekspor subsektor perkebunan ditujukan untuk pasar internasional.

Salah satu pendorong meningkatnya produk domestik regional bruto Provinsi Jambi adalah dengan adanya investasi, lebih tepatnya dengan adanya investasi subsektor perkebunan yang diharapkan nantinya mampu meningkatkan PDRB Provinsi Jambi tentunya sangat berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membantu menambah penghasilan petani karet skala kecil yang dimiliki oleh petani swadaya dan tentu saja dapat menambah pendapatan daerah serta mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi khususnya bagi Provinsi Jambi, hal

ini tidak lepas dari investasi subsektor Perkebunan yang dilakukan oleh investor yang menanamkan modal di Provinsi Jambi.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk : 1) Menganalisa perkembangan investasi subsektor perkebunan, ekspor subsektor perkebunan dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi 2) Menganalisa pengaruh investasi subsektor perkebunan dan ekspor subsektor perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jambi sebagai wilayah studi yang mencakup seluruh wilayah dalam Provinsi Jambi sebagai referensi. Dipilihnya Provinsi Jambi karena sektor industri hasil olahan pertanian khususnya pada hasil dari subsektor perkebunan merupakan salah satu sektor unggulan serta investasi subsektor perkebunan sebagai penyumbang pendapatan daerah dan bagian dari indikator pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Adapun pengambilan data pada tanggal 24 Juni sampai tanggal 31 Juli 2020. Jenis data yang digunakan Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan rentang waktu (*Time Series*).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur pada instansi terkait dengan cara mengutip dan menyalin data dari instansi terkait untuk memperoleh sumber pengetahuan yang berhubungan dengan tujuan dan laporan penelitian. Data yang diperoleh lalu dikelompokkan dan ditabulasi menurut jenis masing-masing. Pengelompokan data dimaksudkan agar lebih mudah untuk menganalisis serta mengamati data yang diperlukan dalam penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif, dimana analisis deskriptif menurut Moch. Nazir (2011) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, dengan kata lain bahwa analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data *time series* yang diperoleh dengan peralatan statistik sederhana dan analisis yang berbasis teori, sedangkan analisis kuantitatif adalah analisis yang digunakan untuk melihat secara empiris bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dimana pertumbuhan ekonomi ialah variabel terikat, investasi subsektor perkebunan dan ekspor subsektor perkebunan adalah variabel bebas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* untuk melihat pengaruh investasi subsektor perkebunan dan ekspor subsektor perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi baik secara parsial maupun secara simultan.

#### **Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$(Y)PE = \beta_0 + \beta_1 (X1)ISSP_1 + \beta_2 (X2)NESS_2 + \beta_3 (X3)LISSP_3 + \epsilon_i$$

Dimana :

- (Y)PE : Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi (%)  
(X1)ISSP<sub>1</sub> : Investasi Subsektor perkebunan Provinsi Jambi (Rp)  
(X2)NESS<sub>2</sub> : Nilai ekspor Subsektor Perkebunan Provinsi Jambi (\$)  
(IX1)LISSP<sub>3</sub> : Lag - Investasi Subsektor perkebunan Provinsi Jambi (Rp)  
 $\varepsilon_i$  : *Random error*  
 $\beta_0$  : Konstanta (*Intercept*)  
 $\beta_n$  : Parameter yang diduga (n = 1,2,...)

### **Pengujian Hipotesa**

#### **Uji Secara Bersama F (F-test)**

Pengujian dalam suatu model apakah variabel penjelas secara bersama-sama berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel responnya, maka pada setiap persamaan digunakan uji statistik F. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$$F - \text{test} = \frac{msr}{mse}$$

Keterangan :

- F – test : nilai F hitung  
Ms<sub>r</sub> : kuadrat tengah regresi  
Mse : kuadrat tengah error  
Kriteria :

1. Sig F – test ≤ 0,15 dan 0,20 ; model pendugaan signifikan
1. Sig F – test ≥ 0,05 ; model pendugaan tidak signifikan

#### **Uji t (Uji Signifikansi Parsial)**

Pengujian terhadap masing-masing peubah penjelas berpengaruh nyata atau tidak terhadap peubah responnya, maka digunakan uji statistik t. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut : b<sub>j</sub>

$$t - \text{test} = \left| \frac{b_j}{S_{b_j}} \right|$$

Keterangan :

- t – test : nilai t hitung  
b<sub>j</sub> : koefisien regresi variable ke-j  
S<sub>bj</sub> : standar deviasi dari koefisien regresi variable ke-j

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Sig t – test ≤ 0,05 atau 0,1 ; Investasi Subsektor Perkebunan dan Ekspor Subsektor Perkebunan berpengaruh nyata terhadap variable terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Sig t – test ≥ 0,05 atau 0,1 ; Investasi Subsektor Perkebunan dan Ekspor Subsektor Perkebunan tidak berpengaruh nyata terhadap variable Pertumbuhan Ekonomi.

#### **Koefisien Determinasi (R-Square)**

Koefisien determinasi (*R-Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu menggunakan aplikasi *Eviews 8.1*. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain :

### **Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2005), Uji multikolinieritas adalah sebagai alat uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen nya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* atau dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Jika nilai VIF < 10, maka persamaan tersebut tidak ada multiko linieritas.

### **Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai varibale pengganggu yang tidak konstan atau heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Gejala heterokedastisitas lebih sering terjadi pada data *cross-section* (Widarjono,2013).

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah ada tidaknya masalah eteroskedastisitas. Pada penelitian ini akan dilakukan dengan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Prosedur *Breusch-Pagan-Godfrey* mengasumsikan bahwa ketika varians residual tidak konstan maka ia akan berhubungan dengan satu atau lebih variabel dalam spesifikasi yang linier. Jika signifikan kolerasi kurang dari 0,05 (5%) maka model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

### **Uji Autokorelasi**

Menurut Widarjono (2013), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara variabel pengganggu satu observasi dengan observasi lain atau dikenal dengan istilah autokorelasi. Autokorelasi sering ditemukan dalam data suntun waku (*time series*) yang menunjukkan adanya kesamaan pergerakan naik dan turun. Autokolerasi dapat diartikan sebagai kolerasi sisaan yang satu dengan sisaan lainna.

Biasanya autokolerasi sering terjadi pada data *time series*. penyebab utama terjadinya autokolerasi yaitu ada variabel penting yang tidak digunakan dalam model. Pendeteksian autokolerasi dapat dilakukan dngan melihat probabilitas *Obs\*R-squared* dengan menggunakan *statistic Breusch-godfery Serial Correlation LM*. Hipotesis dalam uji ini adalah :  $H_0 : p = 0$  , tidak terdapat autokolerasi  $H_1 : p \neq$  , terdapat autokolerasi wilayah kritik penolakan  $H_0$  adalah probabilitas *Obs\*R-squared* <  $\alpha$  sedangkan wilayah penerimaan  $H_0$  adalah probabilitas *Obs\*R-squared* >  $\alpha$ . Jika  $H_0$  ditolak maka terjadi autokolerasi (positif atau negatif) dalam model. Sebaliknya jika  $H_0$  diterima maka tidak ada autokolerasi dalam model.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal atau tidak dengan asumsi klasik pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Jarque-bera test*. Apabila *prob JB* hitung lebih besar dari 0,05 (5%) maka disimpulkan bahwa *residual* terdistribusi normal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Provinsi Jambi dibentuk berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 19 tahun 1957, tentang Pembentukan Daerah-Daerah Swatantra Tingkat I Sumatera Barat, Jambi dan Riau, yang kemudian ditetapkan menjadi Undang-Undang Nomor 61 tahun 1958 (Lembaran Negara Tahun 1958 Nomor 112), yang terdiri dari 5 Kabupaten dan 1 Kota.



Pada tahun 1999, dilakukan pemekaran terhadap beberapa wilayah administratif di Provinsi Jambi melalui Undang-undang Nomor 54 tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Selanjutnya melalui Undang-undang nomor 25 tahun 2008, tentang Pembentukan Kota Sungai Penuh, sehingga sampai tahun 2010, secara administratif Provinsi Jambi menjadi 9 kabupaten dan 2 kota.

Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2010 tentang tata cara pelaksanaan tugas dan wewenang serta kedudukan keuangan gubernur sebagai wakil pemerintah di wilayah provinsi sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2011, maka gubernur juga berkewajiban menyampaikan informasi kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi vertikal yang berada pada wilayah Pemerintah Provinsi Jambi. Secara geografis Provinsi Jambi terletak di daerah khatulistiwa antara 0.45° garis Lintang Utara 2.45° garis Lintang Selatan dan 101.10° sampai 104.55° Bujur Timur. Provinsi Jambi yang terletak di wilayah timur sumatera bersempadan di sebelah utara dengan Provinsi Riau, di sebelah selatan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Bengkulu, di sebelah barat dengan Provinsi Sumatera Barat, di sebelah timur dengan Provinsi Selat Berhala. Posisi Provinsi Jambi cukup strategis karena langsung berhadapan dengan kawasan pertumbuhan ekonomi yaitu *IMS-GT (Indonesia, Malaysia, Singapura - Growth Triangle)*.

Luas wilayah Provinsi Jambi sesuai dengan Undang-undang Nomor 19 tahun 1957, tentang pembentukan daerah-daerah swatantra tingkat I Sumatera Barat, Jambi dan Riau, yang kemudian ditetapkan menjadi Undang-Undang Nomor 61 tahun 1958 (Lembaran Negara Tahun 1958 Nomor 112) adalah seluas 53.435,72 Km<sup>2</sup> dengan luas daratan 50.160,05 Km<sup>2</sup> dan luas perairan 3.274,95 Km<sup>2</sup>.

**Tabel 1. Luas wilayah Provinsi Jambi**

No.	Kabupaten/Kota	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1.	Kabupaten Kerinci	3.355	6,69
2.	Kabupaten Merangin	7.679	15,31
3.	Kabupaten Sarolangun	6.184	12,33
4.	Kabupaten Batanghari	5.804	11,57
5.	Kabupaten Muaro Jambi	5.326	10,62
6.	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	5.445	10,86
7.	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	4.649	9,27
8.	Kabupaten Tebo	6.461	12,88
9.	Kabupaten Bungo	4.659	9,29
10.	Kota Jambi	205	0,41
11.	Kota Sungai Penuh	391	0,78
<b>Provinsi Jambi</b>		<b>50.160</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik

Luas wilayah Provinsi Jambi terdiri atas Kabupaten Kerinci 3.355,27 Km<sup>2</sup> (6,67%), Kabupaten Bungo 4.659 Km<sup>2</sup> (9,25%), Kabupaten Merangin 7.679 Km<sup>2</sup> (15,25%), Kabupaten Sarolangun 6.184 Km<sup>2</sup> (12,28%), Kabupaten Batanghari 5.804Km<sup>2</sup> (11,53%), Kabupaten Muaro Jambi 5.326 Km<sup>2</sup> (10,58%), Kabupaten Tanjab Barat 4.649,85 Km<sup>2</sup> (9,24%), Kabupaten Tanjab Timur 5.445Km<sup>2</sup> (10,82%), Kabupaten Tebo 6.641 Km<sup>2</sup> (13,19%), Kota Jambi 205,43 Km<sup>2</sup> (0,41%) dan Kota Sungai Penuh 391,5 Km<sup>2</sup> (0,78%).

**Tabel 2. PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi Tahun 2018**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>Milyar (Rp)</b>	<b>Kontribusi (%)</b>
<b>A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan</b>	<b>37.979,41</b>	<b>26,56</b>
B. Pertambangan dan Penggalian	34.207,17	23,92
C. Industri Pengolahan	15.137,37	10,58
D. Pengadaan Listrik dan Gas	73,32	0,05
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang	191,09	0,13
F. Konstruksi	10.330,53	7,22
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Respirasi Mobil dan Sepeda Motor	13.932,88	9,74
H. Transportasi dan Pergudangan	4.698,34	3,28
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.619,51	1,13
J. Informasi dan Komunikasi	5.305,71	3,71
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3.198,49	2,23
L. Real Estate	2.069,29	1,44
M.N. Jasa Perusahaan	1.503,45	1,05
O. Adminitrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.874,76	3,41
P. Jasa Pendidikan	4.700,92	3,28
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.660,01	1,16
R.S.T.U. Jasa Lainnya	1.486,04	1,04
<b>PDRB</b>	<b>142.968,29</b>	<b>99,93</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Tabel 2 dapat dilihat bahwa PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menurut lapangan usaha Provinsi Jambi tahun 2018 didominasi oleh sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor unggulan yang berkontribusi paling besar dibandingkan dengan sektor lainnya yang ada di Provinsi Jambi yaitu sebesar Rp 37.979.000.000,41. dengan kontribusi sebesar 27,57 persen dari total keseluruhan PDRB Provinsi Jambi di tahun 2018. Adapun sektor pertambangan dan penggalian serta sektor industri pengolahan sebagai sektor diurutan kedua dan ketiga yang berkontribusi paling besar di Provinsi Jambi setelah sektor pertanian yaitu dengan kontribusi masing-masing sebesar 23,92 persen dan 10,58 persen. Hal ini menyatakan bahwa sektor pertanian merupakan sektor utama yang berperan dalam pembentukan perekonomian di Provinsi Jambi. Sebagai salah satu sektor yang cukup penting dalam PDRB, sektor pertanian secara umum dibentuk dari lima subsektor yakni subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan..

**Tabel 3. Kontribusi PDRB Subsektor Perkebunan Provinsi Jambi terhadap PDRB Sektor Pertanian Provinsi Jambi Atas Harga Tahun 2011- 2015**

Nomor	Subsektor Pertanian	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	Rata- rata
1.	Tanaman Pangan	12,66	9,80	9,46	8,42	8,86	9,84
2.	<b>Perkebunan</b>	<b>54,81</b>	<b>42,57</b>	<b>56,84</b>	<b>52,55</b>	<b>60,24</b>	<b>53,40</b>
3.	Peternakan	68,89	5,15	4,58	4,24	4,77	5,13
4.	Perikanan	10,99	8,06	6,97	7,05	8,06	8,22
5.	Kehutanan	6,69	8,06	4,44	4,29	4,48	5,66

Sumber : Jambi Dalam Angka

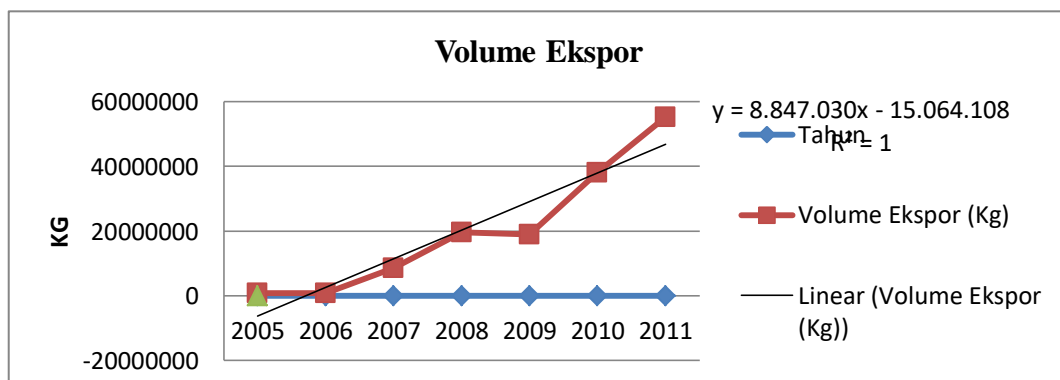
Tabel 3 dapat dilihat bahwa kontribusi PDRB subsektor perkebunan Provinsi Jambi terhadap PDRB sektor pertanian Provinsi Jambi, PDRB sektor pertanian selama periode 2011 – 2015 paling besar disumbang oleh subsektor perkebunan. Rata – rata kontribusi subsektor perkebunan terhadap sektor pertanian sebesar 53,40 persen, hal ini memperlihatkan bahwa subsektor perkebunan mempunyai potensi dalam perekonomian Provinsi Jambi.

**Tabel 4. Volume Ekspor Komoditas Pertanian Provinsi Jambi Tahun 2002-2011**

Tahun	Volume Ekspor (Kg)
2005	890.912
2006	890.912
2007	8.598.164
2008	19.613.345
2009	19.024.162
2010	38.006.385
2011	55.244.215

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Tabel 4 dapat dilihat bahwa volume ekspor komoditas pertanian Provinsi Jambi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, diawali pada tahun 2005 volume ekspor komoditas pertanian Provinsi Jambi sebesar 890.912 Kg dan terus mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2010 hingga 2011 dimana masing-masing volume ekspor komoditas pertanian Provinsi Jambi menembus angka sebesar 38.006.385 Kg hingga 55.244.215 Kg. Hal ini dikarenakan terus meningkatnya permintaan pasar yang dibutuhkan oleh negara importir untuk memenuhi konsumsi domestik dan kebutuhan atas komoditi pertanian negara importir.



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

**Gambar 1. Volume Ekspor Komoditas Pertanian Provinsi Jambi Tahun 2002-2011**

Gambar 1 menunjukkan perkembangan volume ekspor komoditas pertanian Provinsi Jambi, *trend* yang positif yang menunjukkan perkembangan volume ekspor komoditas pertanian Provinsi Jambi. Nilai *slope* pada persamaan *trend* volume ekspor komoditas pertanian Provinsi Jambi sebesar 8.847.030 yang menunjukkan rata-rata perkembangan volume ekspor komoditas pertanian Provinsi Jambi setiap tahunnya mengalami peningkatan sebesar 8.847.030 Kg secara keseluruhan.

**Tabel 5. Jumlah Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi Jambi Tahun 2010-2017.**

Tahun	PMDN (000 Rp)	PMA (000 Rp)
2010	9.611.608,19	2.005.272,45
2011	14.433.096,24	464.402,38
2012	19.933.675,83	7.450.686,72
2013	25.170.266,59	9.155.386,30
2014	28.418.185,16	11.525.838,66
2015	31.996.708,96	14.889.838,45
2016	35.881.108,94	16.901.285,52
2017	4.260.684,80	1.026.404,28

Sumber : DPM-PTSP Provinsi Jambi, 2018

Tabel 5 Jumlah investasi yang ada di Provinsi Jambi, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) terus meningkat setiap tahunnya, dimana pada tahun 2010 jumlah investasi yang dilakukan oleh PMDN sebesar Rp. 9.611.608,19 dan PMA sebesar Rp. 2.005.272,45 dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga pada tahun 2016, peningkatan investasi tertinggi yang dilakukan oleh pemegang modal khususnya PMDN dengan nilai sebesar Rp.35.881.108, dan pemegang modal khususnya PMA dengan nilai sebesar Rp. 1.026.404,28, hal ini disebabkan karena kestabilan politik, ekonomi dan keamanan Indonesia dan tentunya berdampak baik bagi Provinsi Jambi dan membuat investor dalam negeri maupun asing tertarik untuk menanamkan modal di dalam negeri, khususnya di Provinsi Jambi.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian diketahui bahwa Perkembangan Investasi subsektor perkebunan meningkat rata – rata sebesar 142,38 persen pertahun, Perkembangan ekspor subsektor perkebunan meningkat rata –rata sebesar sebesar 573436,22 persen pertahun, dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi meningkat rata –rata sebesar 6,10 persen pertahun. Berdasarkan hasil regresi linier berganda variabel investasi subsektor perkebunan dan variabel ekspor subsektor perkebunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada orang tua, keluarga, Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Jurusan Agribisnis dan Sekretaris Jurusan Agribisnis Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini, serta terimakasih kepada Bapak pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan ilmunya. Selain itu ucapan terimakasih kepada Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP), Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi yang telah ikut serta membantu dalam pengumpulan data penelitian ini, serta teman-

teman seperjuangan dan seluruh kerabat yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis hingga selesainya penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan, Pradya Paramita, Jakarta, 1991, Cetakan vke 6,hal.340
- Alinda, N. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 93-101.
- Aminah, S. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 4(2), 119-130.
- Badan Pusat Statistik. 2002. Investasi Dalam Konsep Ekonomi Makro. \_\_\_\_\_,2012. Peranan Investasi Dalam Pembangunan Ekonomi. *UI-Press. Jakarta.*
- \_\_\_\_\_. 2004. Makroekonomi teori pengantar. Jakarta: PT raja Grafindo persada
- \_\_\_\_\_. 2004. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Erlangga: Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2019. Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
- \_\_\_\_\_.2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- \_\_\_\_\_.2013. Volume Ekspor Komoditas Pertanian Provinsi Jambi.
- \_\_\_\_\_.2018 Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.
- \_\_\_\_\_.2018. Nilai Ekspor Subsektor Perkebunan Provinsi Jambi.
- \_\_\_\_\_.2018. Investasi PMA dan PMDN Provinsi Jambi
- \_\_\_\_\_.2018. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB ) Atas dasar Harga Konstan (ADHK).
- \_\_\_\_\_.2019. Luas Areal Dan Produksi Karet Provinsi Jambi.
- \_\_\_\_\_.2019. Luas Wilayah Kabupaten dan Kota Provinsi Jambi.
- \_\_\_\_\_.2019. PDRB ADHK Provinsi Jambi.
- \_\_\_\_\_.2019. Produksi dan luas lahan tanaman perkebunan menurut jenis tanaman Provinsi Jambi.
- Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jambi. Investasi Provinsi Jambi. BPMD.Jambi
- Baldwin. 2005. Pengantar Ekonomi Industri : Pendekatan Struktur Perilaku dan Kinerja Pasar. BPFE. Yogyakarta.
- Bappeda. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jambi.
- Demburg, Mc. Dounall. (1994). Ekonomi Makro: Perhitungan Ekonomi dan Kebijakanaksanaan Perekonomian. Erlangga: Jakarta.
- Dianti, E. F. (2014). Peranan Perkebunan Karet dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 17(2).
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jambi. 2019. Jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi Jambi Tahun 2002-2018. DPMPSTSP Provinsi Jambi.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jambi. 2018. Investasi Subsektor Perkebunan Provinsi Jambi. DPMPSTSP Provinsi Jambi.
- Dumairy, P. I. 1997. Cetakan Pertama. Penerbit Erlangga. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar,& Porter, D. C. 2012. Dasar-dasar ekonometrika Edisi 5 buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zein. Erlangga : Jakarta
- Hamdani.2012. *Ekspor Impor Tingkat Dasar*. Bushindo : Jakarta.
- Kalaitzi, A. (2013). Exports and economic growth in the United Arab Emirates. In *Submitted to: RIBM Doctoral Symposium. Manchester Metropolitan University Business School*.
- Kamarudin, M. I., Fox, L. K., Gaskins, C. T., & Gay, J. M. (1996). *Environmental reservoirs for Serratia marcescens intramammary infections in dairy cows. Journal of The American Veterinary Medical Association, 208(4), 555-558.*
- Lee, C. H., & Huang, B. N. (2002). The relationship between exports and economic growth in East Asian countries: A multivariate threshold autoregressive approach. *Journal of Economic Development, 27(2), 45-68.*
- Mankiw, N, Gregory. 2010. *Macro economics, 7th edition new york : Worth Publishers.*
- Mubasysyir, A. 2013. Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Periode (2002-2011) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)
- Naibaho, P. (2015). Analisis ekspor karet dan pengaruhnya terhadap PDRB di Provinsi Jambi. *e-Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter, 3(1), 28-32.*
- Nasution, A. H. 2016. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pajak Ekspor Terhadap Perdagangan Minyak Sawit Di Indonesia. PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis), 8(1), 62-72.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian (Edisi 7)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nomor, U. U. (61). Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat Sumatera Barat. Jambi dan Riau.
- Pratiwi, P. D. 2013. Dampak kebijakan pajak ekspor terhadap kinerja ekspor CPO, produksi, dan konsumsi minyak goreng di pasar domestik. *Jurnal AGRISE, 13(2).*
- Pridayanti, A. 2014. Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 2(2).*
- Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta,2013, hlm. 4. 3.*
- Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. 2016. Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, 8(1), 9-16.*
- Rusmana, A. 2018. Pengaruh investasi sektor pertanian dan investasi sektor industri serta investasi sektor jasa terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM), 3(4).*
- Rustiono, D. 2008. Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi jawa tengah (*Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro*).
- Sembiring, S. 2010. Hukum investasi pembahasan dilengkapi dengan UU No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal. Nuansa Aulia.
- Sodik, J., & Nuryadin, D. 2005. Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus pada 26 Propinsi di Indonesia, Pra dan Pasca Otonomi. *Economic Journal of Emerging Markets, 10(2).*
- Sudirman, S., & Alhudhori, M. 2018. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business, 2(1), 81-91.*

- Sukirno, S. 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. UI-Press. Jakarta.
- Sulistiyanto, A. I., & Akyuwen, R. (2011). *Factors affecting the performance of Indonesia's crude palm oil export*.
- Tandjung, Marolop, 2011. *Aspek dan Prosedur Ekspor Impor*. Salemba Empat :Jakarta
- Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, R. 2005. *Perencanaan pembangunan wilayah*. PT. Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P. 2000. *Economic Development Seventh Edition*. Addison Wesley Longman, England. 115-116
- Van der Eng, P. 2008. *Capital formation and capital stock in Indonesia, 1950–2008*. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 45(3), 345-371.
- Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*. Edisi Keempat Yogyakarta(ID):UPP STIM YKPN
- Wiranata, S. 2004. *Pengembangan Investasi di Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*. *Jurnal Ekonomidan Pembangunan*, 12(1).